

ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU DALAM KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) (STUDI LITERATUR)

^aVanny Himmatul Amalia, ^bKartika Pradana Suryatimur

^{a,b} Universitas Tidar Magelang

vannyhimmatulamalia@students.untidar.ac.id

Received: 2022 September 11

Accepted: 2022 December 16

Published: 2022 December 25

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*). Banyaknya kasus kecurangan akuntansi (*fraud*) yang ditemukan di Indonesia seiring meningkatnya bisnis serta peluang investasi. Laporan keuangan di dalam perusahaan disajikan secara maksimal yang dimana bertujuan untuk menarik investor. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode kajian kepustakaan atau literature review pada penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sebelumnya telah dianalisa agar dapat dikembangkan untuk menjabarkan permasalahan di dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu mempunyai pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*).

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Internal Control System and Individual Morality in the Tendency of Accounting Fraud. This study aimed to determine the effect of Internal Control System and Individual Morality to the Tendency of Accounting Fraud. The number of cases of accounting fraud found in Indonesia is in live with the increase in business and investment opportunities. The financial statements in the company are presented to the fullest which aims to attract investors. This research is a qualitative type of research using a literature review method approach or literature review on previous research. This study uses secondary data that has been previously analyzed so that it can be developed to describe the problems in the research. Based on the results of the study, it was found that the Intenal Control System and Individual Morality have an influence on the Tendency of Accounting Fraud.

Keyword: Internal Control System, Individual Morality, the Tendency of Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan akuntansi (*fraud*) banyak terjadi saat ini, tidak hanya terjadi di sector pemerintahan, sector swasta pun rawan terjadi kecurangan akuntansi. Seiring meningkatnya bisnis serta peluang investasi, fenomena *fraud* pun berkembang beriringan. Menurut Association of Certified Fraud Examiners berdasarkan survei yang dilakukannya terhadap *fraud* di Indonesia pada tahun 2019 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat 239 kasus kecurangan (*fraud*) dengan 22 kasus diantaranya adalah kecurangan laporan keuangan. Adapun korupsi memberikan sumbangsih kerugian negara paling tinggi mencapai Rp373.650.000.000 (69,9%), disusul dengan penyalahgunaan aset sebesar Rp257.520.000.000 (20,9%), dan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan

Rp242.260.000.000 (9,2%). Selain itu, hasil survei tersebut juga menunjukkan hasil bahwa cara dalam mengungkap kecurangan (*fraud*) ialah laporan keuangan (38,9%) dan audit internal (23,4%) (*Association of Certified Fraud Examiners, 2020*).

Fraud menurut *Statement of Auditing Standart (2002)* adalah suatu tindakan kesengajaan yang menyebabkan salah saji atau kesalahan pada pelaporan keuangan. Sebuah informasi yang terkandung pada laporan keuangan yang mencerminkan kekeliruan serta merepresentasikan keadaan perusahaan dengan tidak sesungguhnya, dikarenakan adanya kesalahan dalam laporan keuangan sehingga dampak yang dapat diberikan bisa menyesatkan para pengguna laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memiliki informasi dan berpengaruh signifikan bagi para *stakeholder* atau pengguna laporan.

Sejarah pernah mencatat praktik kecurangan akuntansi (*fraud*) terbesar yang pernah terjadi di Dunia. Kecurangan akuntansi (*fraud*) tersebut dilakukan oleh Enron, dengan manipulasi yaitu mencantumkan informasi mengenai pendapatan palsu serta memodifikasi neraca keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian atas pencapaian keuangan yang baik. Kasus *fraud* juga terjadi di Indonesia yang beberapa diantaranya adalah PT KAI, Kimia Farma, PT Garuda Indonesia, Jiwasraya, PT Indofarma, dan PT Hanson Internasional. Tahun 2006 PT KAI melakukan manipulasi data di laporan keuangannya, sedangkan PT Kimia Farma pun membuat rekayasa dalam rangka mendapatkan keuntungan. Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia juga melakukan kecurangan dengan mencatat keuntungan yang tidak semestinya, sedangkan Jiwasraya pun tak luput dari manipulasi laporan keuangannya. PT Indofarma pada tahun 2004 melakukan *fraud* yang agak berbeda yaitu melakukan pelanggaran dan peraturan di dalam pasar modal, sedangkan pada tahun 2016 PT Hanson Internasional mengaku telah melakukan pengakuan atas pendapatan secara penuh yang menyebabkan *overstated* dalam laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2022).

Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) telah menjadi topik utama pada media serta menjadi sebuah isu utama dalam pemberitaan yang sering terjadi. Kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu suatu keinginan guna memenuhi segala hal dalam mendapatkan sebuah keuntungan yang dilakukan menggunakan cara yang tidak tepat misalnya dengan melakukan penipuan, manipulasi, memperdayai atas laporan keuangan sehingga mengakibatkan penyajian salah saji, penyelewengan atas aset serta korupsi. Salah satu dinamika yang banyak mendapatkan perhatian publik atau dapat dibilang pelaku bisnis di dunia yaitu kecurangan akuntansi. Kecurangan sendiri dibagi menjadi dua tipe yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal yang dimana hal tersebut biasa terjadi dalam suatu instansi atau perusahaan. Kecurangan eksternal sendiri digambarkan sebagai tindakan yang dilakukan pihak luar kepada perusahaan. Sementara kecurangan internal digambarkan sebagai suatu tindakan yang tidak sah yang dilakukan oleh manajer, karyawan, dan eksekutif kepada perusahaan (Widjaja, 2013).

Pradnyani (2014) menjelaskan bahwa terdapat bukti dari adanya kecurangan akuntansi di Indonesia yaitu adanya penggelapan penerimaan kas, likuidasi terhadap beberapa bank, transaksi tidak sah, perampasan aset perusahaan, pajak yang dimanipulasi, korupsi dipenyelenggara pemilu, dan lain sebagainya. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) menaikkan biaya monitoring yang terjadi pada manajemen disebabkan akuntabilitas manajemen yang menurun, hal tersebut menjadi salah satu dari kerugian kecurangan akuntansi.

Adapun salah satu dari penyebab sebuah kasus yang menyimpang di Indonesia serta hal tersebut dapat menjadi cara dalam mencegah sebuah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi pada suatu instansi atau organisasi ialah sistem pengendalian internal. Suatu sistem yang didalamnya terdapat cara serta pembentukan kebijakan yang sebelumnya telah direncanakan terlebih dahulu sehingga membuat manajemen percaya yang berguna untuk mencapai sasaran serta tujuan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu entitas tertentu merupakan pengertian sistem pengendalian internal (Elder, 2012).

Kecepatan yang terjadi didalam proses berlangsungnya sebuah kegiatan yang terdapat di perusahaan adalah salah satu bentuk manfaat yang dibawa karena adanya pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian sendiri diartikan sebagai salah satu factor yang

mendasari terjadinya sebuah kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh sebab itu sistem pengendalian internal mempunyai peran yang sangat penting didalam sebuah instansi maupun organisasi yang dimana hal tersebut dapat berguna untuk mengantisipasi terjadinya sebuah kecurangan. Keefektifan didalam pengendalian internal dapat dapat meminimalisir terjadinya tindakan perilaku tidak etis (Thoyibatun, 2009).

Moralitas menjadi salah satu alasan yang mendasari terjadinya sebuah Tindakan kecurangan akuntansi. Moralitas adalah kualitas yang menampilkan sebuah tindakan baik maupun buruk sikap atau perilaku seseorang. Seseorang yang bermoral dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai daya pikat didalam perilakunya yang dimana mempunyai nilai yang positif didalam masyarakat. Pada kenyataannya tidak sedikit orang yang berperilaku dan bertindak sama dengan harapannya seperti halnya jika seseorang melanggar hukum hal tersebut dapat merugikan beberapa pihak lain meskipun dilakukan untuk keuntungan tersendiri. Seseorang yang biasa melakukan suatu perbuatan ataupun tindakan dalam hal kecurangan sehingga dapat merugikan bahkan dapat membahayakan pihak lain sering disebut sebagai seseorang yang tidak mempunyai moral. Di dalam penelitian Liyanarachi (2009) menyatakan sebuah tingkatan dalam penalaran moral di dalam individu akan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari individu tersebut. Kecenderungan dalam melakukan suatu hal yang memberikan keuntungan untuk individu serta menghindari suatu hal yang dapat menimbulkan sebuah sanksi di dalam hukum adalah sebuah tindakan pada seorang individu yang level penalaran moralnya rendah.

Moralitas individu diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami sesuatu yang benar dan yang salah, atau bisa juga dikatakan sebagai dalam diri individu yang mempunyai keyakinan yang kuat dan dapat bertindak berdasarkan keyakinannya. Pemimpin bermoral serta dengan kepribadian yang baik dan berkomitmen dalam memimpin sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi maupun perusahaan, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk pegawai dalam menjunjung tinggi etika perilaku dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Sebuah etika perilaku dan budaya organisasi yang kuat dapat dibangun dengan adanya kepedulian yang positif dalam lingkungan kerja, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi di dalam organisasi maupun perusahaan

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)".

KAJIAN LITERATUR

Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Kecurangan akuntansi (*fraud*) terjadi ketika seseorang baik dari luar organisasi ataupun di dalam organisasi yang memanipulasi sebuah laporan keuangan yang dimana hal tersebut salah dan diberikan kepada pihak lain dengan alasan supaya keuntungan yang didapat untuk sendiri juga kelompok yang dilakukan dengan langsung ataupun tidak langsung yang dimana hal itu dapat membuat rugi orang lain merupakan tujuan dari sebuah perbuatan bertentangan dengan hukum yang dilakukan secara sengaja (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2000).

Wilopo (2006) menjelaskan tentang kecurangan akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), yaitu : 1) kesengajaan dalam salah saji, dapat berupa menghilangkan jumlah ataupun pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan dapat muncul karena adanya kecurangan pada laporan keuangan. 2) salah saji kerana perlakuan tidak tepat atau dengan kata lain penyalahgunaan ataupun penggelapan dalam pencurian di dalam aktiva entitas sehingga hal tersebut berdampak ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seseorang yang melakukan tipu daya, penyembunyian, tindakan, maupun melakukan penyamaran secara tidak wajar serta sengaja dalam mengelola suatu asset organisasi serta

menyajikan sebuah laporan keuangan, yang dimana hal tersebut mengarah untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang digunakan untuk dirinya serta menjadikan kerugian pada orang lain (Putri & Irwandi, 2016). Korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan aset yang disalahgunakan merupakan tiga faktor kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi merupakan faktor yang menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Amiruddin, 2017).

Perbuatan yang dilakukan dengan kecurangan dan penyembunyian yang tidak semestinya dilakukan seperti yang dilakukan dalam menyajikan sebuah laporan keuangan serta mengelola aset dalam perusahaan maupun organisasi yang dimana hal tersebut dilakukan bertujuan untuk meraih keuntungan bagi dirinya serta dapat merugikan orang sekitar merupakan suatu hal yang dikatakan sebagai kecenderungan kecurangan akuntansi. Kerugian yang sangat besar bahkan dapat terjadi pada suatu perusahaan serta organisasi merupakan dampak dari adanya kecurangan akuntansi. Menurunnya sebuah pertanggungjawaban didalam manajemen sehingga dapat menyebabkan pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen merupakan kerugian yang didapat dari adanya kecurangan akuntansi pada pasar modal (Cendani, 2020).

Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No 60 (2008) memberikan definisi mengenai sistem pengendalian internal yaitu, terstrukturnya suatu proses dalam kegiatan serta tindakan yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pimpinan ataupun semua pegawai yang dapat memberikan manfaat yaitu kesuksesan dalam tujuan organisasi sehingga memberikan keyakinan serta dapat melewati sebuah kegiatan yang efisien serta efektif, keandalan di dalam laporan keuangan, perlindungan pada aset negara, dan peraturan perundang-undangan yang ditaati. Suatu proses yang dilakukan dengan tujuan memberi suatu keyakinan yang didalamnya berisi keandalan laporan keuangan, efisiensi serta efektivitas operasi, dan kepatuhan pada hukum merupakan pengertian dari sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2008).

Sebuah proses yang disusun guna memberikan suatu keakuratan yang tepat dalam pencapaian suatu individu. Sesuatu yang dapat mengurangi kecenderungan dalam kecurangan akuntansi di dalam perusahaan ialah semakin efektifnya pengendalian internal di dalam suatu perusahaan yang terbuka serta pada BUMN di Indonesia (Wilopo, 2006). Dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan seberapa efektivitasnya pengendalian internal.

Moralitas Individu

Moral berarti seseorang yang berhubungan dengan orang lain dalam melakukan sebuah tindakan mempunyai perilaku positif. Sedangkan seseorang yang tidak punya moral berarti ia tidak mempunyai perilaku yang positif. Kecenderungan orang dalam melakukan sebuah kecurangan akuntansi dapat didorong karena adanya moralitas individu. Dimana individu dapat mengamati sebuah kepentingan yang umum daripada kepentingan sebuah organisasi ataupun perorangan (Prawira, Herawati, & Darmawan, 2014). Sebuah tindakan yang positif sebab mempunyai sebuah keharusan serta tanggung jawab yang berguna untuk sifat dan perilaku baik yang dilakukan tanpa pamrih. Simanjuntak (2008) memberikan pendapat yaitu serakah yang muncul dalam diri seseorang dapat menjadi faktor munculnya sebuah kecurangan dan hal itu disebabkan karena sebuah moral. Serakah yang dilakukan seseorang tersebut biasanya orang tersebut memiliki sebuah sifat yang tidak akan pernah puas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan studi kepustakaan atau *literature review* pada penelitian terdahulu mengenai Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*). Metode ini berguna dalam membantu mengembangkan penelitian serta

pemikiran-pemikiran kritis dari pendapat para ahli yang diperoleh dari hasil penelitian baru. Studi kepustakaan atau *literature review* berkaitan dengan proses mengumpulkan data kepustakaan, mencatat dan membaca, serta mengolah data yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang didapat dari studi kepustakaan dengan membandingkan, menghimpun serta menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Chandrarian (2017) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau dipakai oleh suatu pihak sebelumnya sehingga tidak perlu dilakukan kembali penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas data karena data tersebut telah sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

Peluang merupakan hal yang menyebabkan munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi. Seringnya terjadinya kecurangan akuntansi dapat dikarenakan adanya sebuah peluang dalam melakukan tindakan tersebut. Implementasi system pengendalian internal yang siap dan kompeten dapat menjadi upaya pencegahan dalam mengurangi tindakan tersebut. Sistem pengendalian internal yang diterapkan di dalam instansi maupun organisasi yang baik hal tersebut dapat menjadi pengurang terhadap terjadinya sebuah tindak kecurangan akuntansi, yang dimana jika kecurangan akuntansi tersebut terjadi di dalam lingkungan instansi maupun organisasi dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya serta menjadikan instansi tersebut dipertanyakan akan keefektifan sebuah sistem pengendalian internal di dalamnya. Oleh karenanya, system pengendalian internal pun merupakan penyebab dari adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Melasari (2016) di dalam penelitiannya memberikan penjelasan bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam meminimalisir adanya sebuah peluang ataupun sebuah kesempatan yang dilakukan seseorang guna melakukan sebuah tindakan kecurangan maka hal tersebut memerlukan sebuah pengendalian internal yang efektif. Dikarenakan dengan diaturnya sistem pengendalian yang efektif dapat menjadi cara apabila kemungkinan suatu kecurangan terjadi.

Sejalan dengan penelitian Melasari (2016), penelitian Setiawan & Helmayunita (2017) tentang Pengaruh Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya sistem pengendalian internal di dalam organisasi dapat meminimalisir kecenderungan dalam individu guna melancarkan sebuah tindakan kecurangan akuntansi. Kecenderungan dalam melakukan kecurangan dapat dilihat dari pengendalian internal yang diterapkan, karena dengan adanya pengendalian internal seorang individu tidak akan berkecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan berbeda dengan seseorang yang tidak mempunyai pengendalian internal. Oleh karena itu, pengendalian internal dalam diri individu sangat penting dipunyai. Jika di dalam pengendalian internal disusun serta dilaksanakan secara tepat, maka di dalam pengendalian internal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk melindungi diri dari terjadinya *fraud*. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) maka dapat diterapkannya suatu sistem pengendalian yang efektif.

Lestari, Indrawati, & A (2018) juga melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi serta moralitas individu mempunyai pengaruh terhadap terjadinya suatu kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mengurangi adanya suatu tindakan yang tidak etis yang dilakukan di dalam instansi yang dimana hal tersebut dapat berguna untuk memaksimalkan sebuah kepentingan dalam pribadi yaitu dapat diterapkannya suatu pengendalian internal yang

efektif. Jika suatu pengendalian internal didalam instansi lemah, maka dapat memberikan peluang bagi seorang individu untuk melakukan sebuah tindakan yang merugikan instansi. Oleh karena itu pengendalian di dalam instansi maupun organisasi harus seefektif mungkin untuk menghindari perbuatan yang merugikan.

Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dibahas oleh Rahmi & Helmayunita, (2019) tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Di dalam penelitiannya menyampaikan kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh adanya pengendalian internal sedangkan didalam penelitiannya berpendapat bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh adanya kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu. Menurutnya efektif atau tidaknya konsep dan implementasi dari sistem pengendalian internal tidak dapat menjamin kecenderungan akan kecurangan akuntansi berkurang, karena hal tersebut tidak dapat menjamin kecurangan akuntansi terjadi walaupun sistem pengendalian internal tersebut telah efektif. Penjelasan dalam penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Setiawan (2021) yang dimana di dalam penelitiannya membahas tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. Di dalam penelitian tersebut menyampaikan bahwa adanya kecenderungan kecurangan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap adanya pengendalian internal dan budaya organisasi tetapi hal tersebut berbeda dengan adanya moralitas individu yang memiliki sebuah pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di dalam sistem pengendalian internal yang efektif tidak menjamin seorang individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi meskipun didalam sistem pengendalian telah dilaksanakan secara efektif hal tersebut tidak menutup kemungkinan kecurangan akuntansi tetap terjadi.

Di dalam penelitian ini setuju dengan pendapat Melasari (2016), Setiawan & Helmayunita (2017), dan Lestari, Indrawati, & A (2018) dikarenakan perbuatan menyimpang atau kecurangan dapat dilakukan oleh seseorang apabila faktor di dalam internal memberikan pengaruh yang negatif. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dalam sistem pengendalian internal agar lebih efektif yang dimana hal tersebut dapat berguna dalam meminimalisir terjadinya sebuah kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal tersebut juga setuju dengan teori gone dalam Simanjuntak (2008) yang menyatakan bahwa kesempatan berbuat curang selalu ada pada setiap individu. Namun meskipun demikian, memperkecil kesempatan yang ada dapat menurunkan kemungkinan kecurangan, dan kesempatan yang ada dapat dicegah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien. Ketika sebuah sistem pengendalian internal di dalam sebuah instansi lemah, hal tersebut akan semakin membuat seseorang tanpa mengenal rasa takut untuk melakukan sebuah tindakan yang dapat membuat rugi instansi dikarenakan tindakan tersebut tidak dapat terdeteksi oleh siapapun. Akan semakin sering seseorang melakukan kecurangan akuntansi jika kesempatan dalam melakukan kecurangannya semakin besar. Tetapi jika kesempatan tersebut diperkecil, hal tersebut dapat menurunkan terjadinya sebuah kecurangan. Oleh karenanya, dengan adanya keefektifan di dalam sistem pengendalian sehingga dapat meminimalisir kesempatan terjadinya kecurangan.

2. Pengaruh Moralitas Individu dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

Terdapat salah satu faktor yang bisa memberikan sebuah pengaruh terhadap munculnya sebuah kecurangan ialah pengertian dari moralitas individu. Moralitas individu di dalam sebuah instansi atau organisasi sangat berpengaruh pada munculnya sebuah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi tidak akan terjadi ataupun juga sebaliknya jika moralitas di dalam sebuah instansi semakin efektif. Oleh karenanya, kecenderungan kecurangan akuntansi yang telah pegawai di dalam instansi atau organisasi lakukan dapat muncul karena moralitas individu yang rendah. Disini membuktikan bahwa moralitas individu menjadi pemicu terjadinya sebuah keenderungan kecurangan yang merugikan.

Rahmi & Helmayunita (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasilnya adalah terdapat sebuah pengaruh diantara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika dalam diri seseorang mempunyai moralitas individu yang yang tinggi, maka hal tersebut dapat menghindari dari perbuatan kecenderungan kecurangan akuntansi. Seseorang yang memiliki moralitas individu yang dapat dikatakan tinggi akan selalu dapat berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakannya. Pernyataan tersebut didukung pada penelitian Maulina, Yati, & A'la (2019) yang menyampaikan bahwa adanya moralitas individu dapat mempunyai pengaruh terhadap terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya sebuah kecurangan di dalam sebuah instansi ataupun organisasi dapat difaktori karena moral pada seorang individu. Seseorang yang tinggi akan moralitas individunya maka akan berupaya menghindari dari perbuatan dari kecurangan akuntansi atau *fraud*, dikarenakan individu tersebut sensitif akan isu-isu terhadap suatu etika.

Dalam penelitian yang dilakukan Fitri, Nurazlina, & A (2016) menyampaikan bahwa adanya sebuah pengaruh pada moralitas individu terhadap terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penjelasan tersebut didukung juga oleh penelitian Melasari (2016) yang menyatakan hal yang samayaitu bahwa dengan adanya sebuah moralitas individu sangat memiliki sebuah pengaruh terhadap terjadinya suatu tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Munculnya sebuah kecurangan dapat difaktori karena adanya moralitas. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada seorang individu dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya sebuah moralitas dalam diri individu. Karena seorang individu yang memiliki moralitas yang rendah akan mempunyai penalaran yang sangat berbeda dengan seorang individu yang mempunyai moralitas yang tinggi. Perbedaan tersebut difaktori karena perbedaan penalaran dalam keduanya.

Sejalan dengan penelitian Rahmi & Helmayunita (2019); Maulina, Yati, & A'la (2019); Fitri, Nurazlina, & A (2016); dan Melasari (2016) penelitian yang dibahas oleh Febriani & Anik (2020) pun menyatakan pendapat yang sejalan yaitu dengan adanya moralitas individu memiliki pengaruh terhadap terjadinya tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*). Seorang individu dengan moralitas individu yang rendah akan mudah dalam melakukan sebuah kecurangan di dalam instansi atau organisasi. Berbanding terbalik dengan seorang individu yang memiliki moralitas yang tinggi, orang tersebut akan cenderung melakukan tindakan yang positif dikarenakan mempunyai sebuah bentuk tanggungjawab akan sikapnya tanpa pamrih serta perbuatan baiknya.

Penelitian ini setuju dengan penelitian yang dibahas di atas, bahwa dengan adanya moralitas individu yang berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi atau *fraud*. Tindakan kecurangan sering terjadi dikarenakan adanya sebuah kualitas moral di dalam diri individu. Semakin tinggi suatu moral di dalam diri individu maka akan membuat individu tersebut menghindari dari adanya kecurangan akuntansi. Begitu juga sebaliknya, kecurangan akuntansi dipengaruhi karena adanya moralitas yang rendah di dalam diri individu. Kebutuhan akan moralitas individu setuju dengan yang disampaikan dalam teori mengenai tingkat penalaran moral Kohlberg, dengan mengetahui tingkat penalaran akan moral individu akan menjadi sebuah dasar dalam mengetahui bagaimana kecenderungannya dalam bertindak seperti dilema etika, berdasar tingkat penalaran moralnya. Kepentingan pribadi menjadi faktor di dalam melakukan tindakan kecurangan, hal tersebut dikarenakan individu mempunyai moralitas yang rendah. Berbeda dengan individu yang mempunyai moralitas yang tinggi, karena semakin tinggi moralitas di dalam individu maka akan semakin menaati terhadap aturan serta mempunyai rasa bertanggung jawab terhadap sebuah organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*). Artinya, system pengendalian internal yang disusun serta dilaksanakan secara tepat, maka di dalam pengendalian internal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk melindungi diri dari terjadinya *fraud*. Dapat disimpulkan bahwa dalam mencegah terjadinya sebuah kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) maka diperlukannya suatu sistem pengendalian yang efektif. Oleh karenanya diperlukan sebuah peningkatan di dalam sebuah sistem pengendalian internal agar lebih efektif yang dimana hal tersebut dapat berguna dalam meminimalisir terjadinya sebuah kecurangan akuntansi (*fraud*). Dikarenakan akan semakin sering seseorang melakukan kecurangan akuntansi jika kesempatan dalam melakukan kecurangannya semakin besar. Tetapi jika kesempatan tersebut diperkecil, hal tersebut dapat menurunkan terjadinya sebuah kecurangan.
2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) dapat dipengaruhi karena adanya suatu moralitas individu. Hal tersebut berarti jika moral di dalam diri individu semakin tinggi maka akan membuat individu tersebut menghindari dari adanya kecurangan akuntansi (*fraud*). Begitu juga sebaliknya, kecurangan akuntansi dipengaruhi karena adanya moralitas yang rendah di dalam diri individu. Kepentingan pribadi menjadi faktor dalam melakukan tindakan kecurangan, karena individu yang bersangkutan memiliki moralitas yang kurang baik. Berbeda dengan individu yang memiliki moralitas yang tinggi, karena semakin tinggi moralitas di dalam individu maka akan semakin menaati terhadap aturan serta mempunyai rasa tanggungjawab terhadap sebuah instansi.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan untuk instansi pemerintah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja, disiplin, dan pemantauan pegawai yang digunakan sebagai bentuk dari pengendalian internal serta untuk mengurangi terjadinya sebuah tindak kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Diharapkan juga pemerintah dapat meningkatkan moral di dalam pegawai dan dapat memberikan sebuah penghargaan terhadap pegawai berdasar prestasi kerjanya, dengan hal tersebut dapat memberikan suasana di dalam instansi kondusif dan keadilan di dalam instansi pemerintah dapat terwujud.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membahas dan menambah pengaruh dari faktor-faktor yang lain terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) seperti ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan lain-lain. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan referensi yang lebih banyak lagi terkait dengan penelitian yang sejenis sehingga dapat memperoleh pemahaman serta pembahasan yang lebih luas. Dan juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi secara langsung pada instansi atau organisasi sehingga mendapatkan informasi yang mendalam dan mengetahui secara pasti keadaan yang sebenarnya.

REFERENSI

- Amiruddin. 2017. "The Performance of Government Auditors in Perspectives Ethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud". *IOSR-JEF*, 8(4): 2321–2425.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2000. "Report to Nation on Occupational Fraud & Abuse". The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2020. Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9): 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

- Cendani, A. 2020. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BAPPEDA Kota Makassar". *Orphanet Journal of Rare Diseases* , Vol. 21, Issue 1.
- Chandrarian, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat
- Elder, R. J. 2012. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) (Alih bahasa : Desti Fitriani)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriani, T., & Anik, S. 2020. "Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture Dan Independensi Pada Kecurangan Akuntansi (Fraud) Studi Empiris Pada Dinas-Dinas Kabupaten Jepara". *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3*: 355-378.
- Fitri , Y., Nurazlina, & A, A. A. 2016. "Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat". *JOM Fekon Vol. 3 No. 1* .
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan". Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316.
- Kohlberg, L. 1969. "Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed)". In *Handbook of socialization theory and research* (pp. 347-480). Chicago: RandMcNally.
- Lestari, U., Indrawati, N., & A , A. A. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar". *Jurnal Ekonomi Volume 26, Nomor 3*.
- Liyanarachi, G. 2009. "The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle Blowing: New-Zealand Evidence". *Journal of Business Ethics*, 89(1): 120-142.
- Maulina, I., Yati, L., & A'la, N. 2019. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Kantor DPKAD Kota Lhokseumawe)". *Jurnal J-Iskan Vol.1 No. 2*.
- Melasari, R. 2016. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, NO. 2*.
- Mulyadi. 2008. *Auditing 1 Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. 2021. "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 3, No. 3*: 517-528.
- Peraturan Pemerintah No 60. 2008. "Struktur Pengendalian Internal Pemerintah".
- Pradnyani, N. 2014. *Pengaruh keefektifan pengendalian internal , ketaatan aturan akuntansi. Dan asimetri informasi pada akuntabilitas organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel intervening*. (Tesis). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Pramana, P. M., Sanjaya, I. G., & Jayanti, L. S. 2020. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar)". *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 1 (3)*: 12-16.

- Prawira, M., Herawati, N., & Darmawan, N. 2014. "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Putri , P., & Irwandi, S. 2016. "The Determinants of Accounting Fraud Tendency". *The Indonesian Accounting Review*, 6(1): 99–108.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. 2019. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri A*: 942-958.
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah". *Economac Journal Volume 1*.
- Simanjuntak, R. 2008. *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi : FEUI.
- Statement of Auditing Standart. 2002. "Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit". No. 99.
- Thoyibatun, S. 2009. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Udayani, A. A., & Sari, M. M. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3*: 1774-1799.
- Widjaja, A. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Jakarta: Harvarindo.
- Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.